

Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran SBdP diKelas V di SDN 55/I Sridadi

Amalia Rhoma Dhoni¹, Vina sulistia², Syahrial³, Silvina Noviyanti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: amaliarhmdhni44@gmail.com, vinasulistia05@gmail.com, syahrialzakariyya@yahoo.com,
silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstract

Dalam melestarikan kearifan lokal akan menggambarkan bagaimana sikap dan tindakan dalam menyikapi sebuah perubahan yang ada dibudaya daerah setempat. Secara umum, pada pembelajaran disekolah kurangnya memperhatikan aspek lokal ini, sehingga generasi muda perlahan mulai pergi meninggalkannya budaya daerah setempat. Untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBdP di SDN 55/1 Sridadi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi bersama ibu wali kelas V bersama ibu Sugiah S. Pd.

Kata Kunci: *Melestarikan, Kearifan Lokal, Pembelajaran, SBdP, Sekolah Dasar.*

Abstract

In preserving local wisdom, it will describe how attitudes and actions are in responding to a change in the local culture. In general, in school learning, there is a lack of attention to this local aspect, so that the younger generation slowly begins to leave the local culture. For this reason, this study aims to examine preserving local wisdom in SBdP learning at SDN 55/1 Sridadi. This research method uses a qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used interviews and observations with the homeroom teacher of class V with Mrs. Sugiah S. Pd.

Keywords: *Preserving, Local Wisdom, Learning, SBdP, Elementary School*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perubahan zaman yang begitu cepat, dapat kita menyimpulkan betapa pentingnya menempuh suatu pendidikan dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter bahkan sebagai upaya pewarisan kebudayaan selain itu lebih luas lagi apabila ingin menilai kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan dinegara tersebut. Pendidikan dianggap kebutuhan yang sangat penting sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 tentang fungsi pendidikan menjelaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan suatu bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri. Sehingga sekolah merupakan tempat yang cocok untuk penyelenggara pendidikan, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses melestarikan budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Menurut (Sudarwan Danin, 2008: 2) yang mengatakan bahwa fungsi penyadaran atau yang biasa disebut dengan fungsi konservatif bermakna bahwa sekolah bertanggung jawab untuk dapat memperhatikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat dan dapat membentuk kesejahteraan diri sebagai manusia.

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke yang ditinggali oleh berbagai macam masyarakat dan budaya. Budaya yang ada di Indonesia menjadi negara yang memiliki keberagaman yang tinggi. Keragaman yang ada di kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat yang heterogen (Herminanto, 2010:99). Kemajemukan inilah yang harus dilestarikan untuk menjaga keutuhan budaya yang ada di negara Indonesia ini.

Semakin perkembangan zaman yang begitu cepat, pada saat ini peserta didik harus bisa membuka pikirannya untuk dapat mengenal dan mengikuti perkembangan zaman yang ada, akan tetapi mereka tidak meninggalkan budaya lama (Murdi, 2017). Zaman boleh berubah namun perilaku kita terhadap cara melestarikan budaya yang dimiliki harus berkembang, jangan sampai perkembangan zaman tersebut dapat memberikan dampak buruk terhadap kebudayaan. Di dalam dunia pendidikan sebagai guru bisa memperkenalkan Kearifan lokal melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar. Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang memiliki ciri khas, baik berupa makanan, adat istiadat, tari, lagu maupun upacara daerah pada daerah tersebut. Menurut (Jamal Ma'mur, 2012: 45) kearifan lokal adalah sesuatu hal yang menjadi ciri khas daerah tersebut baik dari ciri-ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi dan sebagainya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan itu berakar pada latar ilmiah sebagai suatu keutuhan, dengan mengandalkan penelitian sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode, mengadakan analisis data induktif, mengarahkan sasarannya pada usaha menemukan teori dari dasar, yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil..." (Moleong, 2004: 27) dengan pendekatan penelitian deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai keadaan di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam,

dan observasi. Penelitian ini mengenai bagaimana cara melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran SBdP diKelas V di SDN 55/1 Sridadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya yang diturunkan secara turun temurun dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat disebut kearifan lokal (Chaiphar, 2013:17). Kearifan lokal merupakan suatu identitas suatu bangsa maka perlunya melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan disekolah baik dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam melestarikan kearifan lokal pada pendidikan disekolah dasar, tentunya sebagai guru harus membuat program semester. Agar peserta didik memiliki program dalam melaksanakan kegiatan kesenian pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Yang mana sistem pembelajaran K13 diancang dan terpadu antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain atau biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang dapat mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sesuai peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa " Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang dilaksanakan setelah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan komparatif dan komparatif daerah". Di SDN 55/1 Sridadi dalam melestarikan kearifan lokal pada pembelajaran SBdP misalnya pada lagu Ilir-Ilir mengubah not angka menjadi not balok, diberikan kebebasan dalam membuat tugas dan didukung oleh guru hanya sebagai fasilitator saja. kemudian dinyanyikan secara bersama sama. Pada tarian daerah setempat misalnya tarian sekapur sirih yang digunakan untuk penyambutan tamu yang baru datang kejambi, Tentunya hal ini harus didukung dengan melakukan kerja sama antara guru dan narasumber terkait budaya tersebut. Hal ini sesuai dengan (Jamal Ma'mur, 2012: 70) menjelaskan bahwa dalam melestarikan kearifan lokal pada pendidikan perlunya kerja sama dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, karena pada pelaksanaannya dalam pelaksanaan program tersebut membutuhkan dukungan dari semua elemen masyarakat lokal, sehingga keberadaannya harus diapresiasi.

Pada pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal ini tentu memiliki tujuan yang positif bagi peserta didik tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur, 2012: 41 menyebutkan bahwa pada peserta didik memiliki keunggulan lokal daerah yang ditinggali, memahami dan komparatif, dan mampu mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, wawancara, atau dari literatur yang ada, serta dapat mengelompokkan hasil identifikasi pada setiap keunggulan lokal yang ada pada daerah tersebut.

Peran Guru sebagai ujung tombak dalam sebuah keberhasilan pada proses pembelajaran dan diharapkan dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan ide yang kreatif dan inovatif maka akan memberikan pemahaman dan pengalaman yang sangat berarti

bagi peserta didik dengan harapan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Agar dapat melestarikan budaya kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Dalam melestarikan kearifan lokal pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar sebagai guru tentunya harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam menyampaikan dan mempraktekkan kegiatan tersebut. Karena guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan tahap-tahapan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 yang digunakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sudarwan, D. 2008. *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herimanto, & W. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murdi, L. (2017). *Sejarah Lokal Dan Pendidikan Karakter (Tinjauan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sasak Lombok)*. 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60684-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60684-9)
- Jamal, M. 2012. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press